

PEMBERDAYAAN LITERASI KESEHATAN MASYARAKAT GUNA MENCEGAH STUNTING DAN PTM DI DESA KERTOBYANYON DAN DESA TIRAK

**Mutia Gama Mayoni, Ika Melati Ningsih,
Mohammad Lutfi Khotibul Umam, Dewi Tryanasari**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun
mutiagamamayoni@gmail.com

Abstract

This community service program aims to empower community health literacy as an effort to prevent stunting and non-communicable diseases (NCDs) in Kertobanyon Village, Geger District, Madiun Regency, and Tirak Village, Kwadungan District, Ngawi Regency. The program was motivated by the low level of community health literacy, the high risk of stunting and NCDs, and the limited availability of easy-to-understand health education media at the village level. The method used was a descriptive qualitative approach with a participatory strategy, employing observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The main activity involved developing and implementing a health education book integrated with Posyandu health examination records. The content of the book was tailored to local health issues, focusing on stunting prevention in Tirak Village and NCD prevention in Kertobanyon Village. The results show that the use of the health education book increased community understanding of health examination results and awareness of healthy lifestyle practices. The book also supported Posyandu cadres in monitoring community health conditions more systematically. This program demonstrates that community-based health literacy empowerment through educational media can serve as an effective promotive and preventive strategy to reduce the risk of stunting and non-communicable diseases at the village level.

Keywords: health literacy, posyandu, community empowerment.

Abstrak

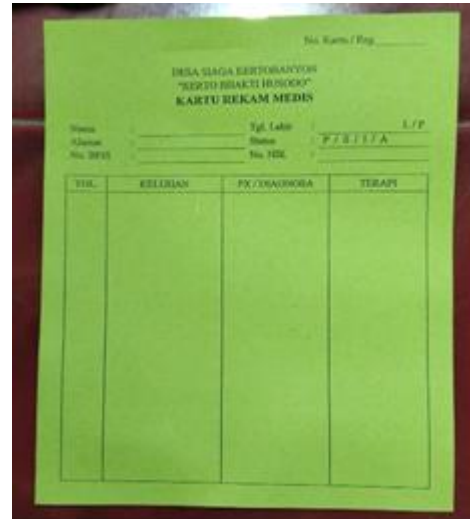
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan literasi kesehatan masyarakat sebagai upaya pencegahan stunting dan penyakit tidak menular (PTM) di Desa Kertobanyon Kecamatan Geger Kabupaten Madiun dan Desa Tirak Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi. Latar belakang kegiatan ini adalah rendahnya tingkat literasi kesehatan masyarakat, tingginya risiko stunting dan PTM, serta belum optimalnya pemanfaatan media edukasi kesehatan yang mudah dipahami di tingkat desa. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan utama berupa penyusunan dan pemanfaatan buku edukasi kesehatan yang terintegrasi dengan pencatatan hasil pemeriksaan Posyandu. Materi dalam buku disesuaikan dengan permasalahan kesehatan di masing-masing desa, yaitu pencegahan stunting di Desa Tirak dan pencegahan PTM di Desa Kertobanyon. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa buku edukasi kesehatan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap hasil pemeriksaan kesehatan serta meningkatkan kesadaran dalam menerapkan pola hidup sehat. Selain itu, buku ini membantu kader Posyandu dalam melakukan pemantauan kesehatan masyarakat secara lebih sistematis. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan literasi kesehatan berbasis media edukatif dapat menjadi strategi promotif dan preventif yang efektif dalam menekan risiko stunting dan PTM di tingkat desa.

Keywords: literasi kesehatan, posyandu, pemberdayaan masyarakat.

PENDAHULUAN

Banyaknya kasus permasalahan kesehatan khususnya pada penyakit tidak menular dan stunting masih menjadi masalah kesehatan yang menonjol di tingkat desa. Stunting atau dengan penyebutan lain kasus balita pendek merupakan suatu permasalahan kekurangan gizi kronis pada balita yang terlihat pada kondisi anak di usia dua tahun yang memengaruhi kondisi kesakitan, kematian dan hambatan pertumbuhan secara motorik maupun secara mental (Rahmadhita, 2020). Sedangkan penyakit tidak menular merupakan penyakit yang disebabkan kurangnya aktivitas fisik, dan gaya hidup tak sehat (Rusmini et al., 2023). Kedua permasalahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek medis, tetapi juga erat kaitannya dengan tingkat literasi kesehatan masyarakat.

Rendahnya literasi kesehatan menyebabkan masyarakat kurang mampu memahami informasi terkait gizi seimbang, pola asuh balita, serta upaya pencegahan dan pengendalian faktor risiko penyakit tidak menular. Rendahnya literasi kesehatan ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor pendidikan dan juga disebabkan oleh faktor minimnya fasilitas dan media edukasi kesehatan yang memadai. Hal ini dikarenakan disaat dilakukan pemeriksaan kesehatan di posyandu balita maupun saat posyandu ILP hanya sebatas diberikan kartu pemeriksaan tanpa disertai informasi bacaan edukatif kesehatan khususnya mengenai stunting dan penyakit tidak menular.



Gambar 1 Kartu pemeriksaan posyandu (Mutia, 2025)

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu upaya pemberdayaan literasi kesehatan masyarakat sebagai langkah awal upaya pencegahan penyakit tidak menular dan stunting. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan literasi kesehatan masyarakat desa dalam upaya pencegahan stunting dan penyakit tidak menular melalui peningkatan pemahaman mengenai gizi seimbang, pola asuh balita, serta pengendalian faktor risiko penyakit tidak menular. Selain itu, kegiatan ini diarahkan untuk menyediakan dan mengoptimalkan media literasi kesehatan sebagai pendukung kegiatan Posyandu balita dan Posyandu ILP, sehingga masyarakat tidak hanya menerima hasil pemeriksaan kesehatan, tetapi juga mampu memahami makna hasil pemeriksaan tersebut dan menerapkannya dalam perilaku hidup sehat secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Kertobanyon Kecamatan Geger Kabupaten Madiun dan di Desa Tirak

Kecamatan Kwadungan, Kabupaten Ngawi. Kegiatan ini diikuti oleh penduduk setempat dengan usia yang beragam. Kegiatan pemberdayaan literasi ini memiliki sasaran 135 individu pada Desa Tirak dan 215 individu di Desa Kertobanyon. Alasan dipilihnya kedua lokasi tersebut berdasarkan pada masih rendahnya tingkat literasi kesehatan masyarakat, tingginya potensi risiko penyakit tidak menular, dan stunting serta belum optimalnya pemanfaatan media edukasi kesehatan yang mudah dipahami oleh masyarakat desa.

Pada kegiatan ini dilaksanakan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif dimana metode ini menggunakan data deskriptif dalam bentuk kata kata dan perilaku yang diamati dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi (Lestari et al., 2024). Pelaksanaan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Observasi kondisi kesehatan masyarakat

Pada tahapan observasi ini dilaksanakan dengan melakukan wawancara kepada petugas kesehatan setempat yaitu petugas puskesmas dan kader posyandu yang ada di Desa Tirak dan Desa Kertobanyon. Dari proses wawancara tersebut diperoleh data jika potensi stunting masih tinggi pada desa Tirak sedangkan pada Desa Kertobanyon potensi Penyakit Tidak Menular juga masih tergolong tinggi.

Penyebab permasalahan kesehatan yang terjadi ini dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya rendahnya tingkat literasi kesehatan masyarakat, kurangnya pemahaman mengenai pola gizi seimbang, perilaku hidup kurang sehat, serta terbatasnya akses dan pemanfaatan informasi kesehatan yang mudah dipahami. Selain

itu, kebiasaan konsumsi makanan tidak sehat, minimnya aktivitas fisik, serta kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pemeriksaan kesehatan secara rutin turut memperburuk kondisi kesehatan masyarakat di kedua desa. Melalui data ini menjadi urgensi pelaksanaan kegiatan pemberdayaan literasi.

2. Penyusunan materi buku sesuai hasil lapangan

Penyusunan materi buku literasi posyandu dilakukan dengan mengacu pada hasil temuan lapangan yang diperoleh melalui observasi dan identifikasi kebutuhan masyarakat. Materi disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan kesehatan yang dominan di masing-masing desa, yaitu tingginya potensi stunting di Desa Tirak serta tingginya risiko penyakit tidak menular di Desa Kertobanyon.



Gambar 2 desain buku edukasi stunting

3. Desain buku, editing, dan pencetakan

Pada tahapan ini dilakukan proses pembuatan buku yang digunakan untuk mencatat hasil pemeriksaan posyandu yang berisi materi yang telah di rancangkan. Desain buku ini disesuaikan dengan kondisi setiap masyarakat. Pada masyarakat Desa Kertobanyon buku ini di fokuskan pada materi penyakit tidak menular sedangkan pada Desa Tirak buku pemeriksaan ini difokuskan pada permasalahan stunting.

Setelah buku dirancang, tahapan

selanjutnya adalah tahapan revisi yang dilakukan oleh pemerintah desa setempat, pihak puskesmas dan para kader posyandu yang ada di Desa Tirak dan Desa Kertobanyon. Jika sudah sesuai dengan yang diharapkan buku dilakukan tahapan pencetakan.

4. Penyerahan buku pada kegiatan Posyandu

Setelah dilakukan pencetakan peneliti melakukan edukasi kepada pihak masyarakat mengenai pencegahan stunting dan penyakit tidak menular. Kegiatan ini tidak hanya edukasi mengenai isi bacaan buku pemeriksaan saja namun juga edukasi mengenai pencegahan penyakit tidak menular dan stunting di kedua Desa. Selanjutnya buku yang telah dicetak diserahkan kepada pihak pemdes, kader dan puskesmas setempat untuk dilakukan tindak lanjut mengenai penggandaan buku pemeriksaan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pemberdayaan literasi yang dilaksanakan di Desa Tirak Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi dan Desa Kertobanyon Kecamatan Geger Kabupaten Madiun, mendapatkan hasil yang positif. Hal ini dibuktikan antusiasme dan respon yang positif dari pihak masyarakat, kader, pemdes, maupun dari pihak pemerintah setempat.

Kegiatan pemberdayaan literasi ini dilakukan dengan menjelaskan isi dari buku literasi Posyandu, dimana buku tersebut tidak hanya berisi sebagai media pencatatan hasil pemeriksaan posyandu saja akan tetapi juga berisi edukasi mengenai informasi seputar kesehatan yang mudah untuk dipahami.



Gambar 3 Sampul buku edukasi

Sampul buku edukasi mengenai penyakit tidak menular dan stunting dibuat semenarik mungkin agar masyarakat yang membaca tidak bosan.



Gambar 4 Identitas buku edukasi

Pada halaman selanjutnya dalam buku edukasi Posyandu berisi identitas masyarakat yang bertujuan untuk memudahkan kader dan petugas kesehatan dalam melakukan pendataan, pemantauan, serta tindak lanjut kondisi kesehatan masyarakat secara berkelanjutan. Identitas yang dicantumkan meliputi nama, usia, jenis kelamin, alamat, serta status kesehatan dasar yang relevan dengan kebutuhan pelayanan Posyandu. Pencantuman identitas ini menjadi bagian penting dalam sistem pencatatan kesehatan individu, sehingga setiap perubahan kondisi kesehatan masyarakat dapat dipantau secara sistematis dari waktu ke waktu.

Keberadaan halaman identitas juga berfungsi sebagai penghubung antara masyarakat, kader Posyandu, dan

petugas puskesmas dalam proses pelayanan kesehatan. Dengan adanya data identitas yang jelas dan terdokumentasi, kader Posyandu dapat lebih mudah melakukan pengelompokan sasaran pelayanan, seperti balita, ibu hamil, maupun masyarakat usia dewasa dan lanjut usia. Selain itu, halaman ini mendukung ketepatan pencatatan hasil pemeriksaan serta meminimalkan kesalahan administrasi dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu.



Gambar 5 Isi buku edukasi

Pada bagian isi buku edukasi Posyandu disajikan penjelasan mengenai kegiatan Posyandu sebagai bentuk pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan. Penjelasan mengenai kegiatan Posyandu dalam buku ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap fungsi dan peran Posyandu sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan di tingkat desa.

Pada bagian isi buku edukasi Posyandu juga disajikan penjelasan singkat mengenai stunting dan Penyakit Tidak Menular (PTM) sebagai permasalahan kesehatan yang banyak ditemukan di masyarakat desa. Penyajian materi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap jenis, penyebab, serta dampak dari permasalahan kesehatan tersebut agar dapat dilakukan upaya pencegahan sejak dini.

Gambar 6 Pencatatan Hasil Pemeriksaan Kesehatan

Pada halaman ini, kader Posyandu dan petugas kesehatan mencatat berbagai indikator kesehatan sesuai dengan kelompok sasaran, seperti berat badan, tinggi badan atau panjang badan, lingkaran lengan atas, status gizi, serta indikator kesehatan lainnya yang relevan. Pencatatan hasil pemeriksaan ini berfungsi sebagai sarana pemantauan kondisi kesehatan masyarakat secara berkala dan berkelanjutan.

Untuk balita, data yang dicatat digunakan dalam pemantauan pertumbuhan dan deteksi dini risiko stunting melalui perbandingan berat badan dan tinggi badan sesuai usia. Sementara itu, bagi kelompok usia dewasa dan lanjut usia, pencatatan difokuskan pada pemantauan faktor risiko penyakit tidak menular, seperti tekanan darah dan indikator kesehatan dasar lainnya. Selain sebagai alat dokumentasi, halaman pencatatan ini juga berperan sebagai media edukasi yang membantu masyarakat memahami perkembangan kondisi kesehatannya.



Gambar 7 Edukasi penggunaan buku pemeriksaan

Setelah dilakukan penjabaran isi buku edukasi kesehatan, peneliti melakukan koordinasi dengan pemerintah desa setempat sebagai tindak lanjut pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Koordinasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa buku edukasi kesehatan dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan dalam kegiatan pelayanan kesehatan di desa. Peneliti juga melaksanakan edukasi mengenai isi buku kepada masyarakat dengan melibatkan kader Posyandu, yang difokuskan pada pemahaman materi pencegahan stunting dan penyakit tidak menular serta tata cara penggunaan dan pengisian buku pemeriksaan kesehatan.



Gambar 8 koordinasi penggandaan buku

Melalui koordinasi dan edukasi tersebut, pemerintah desa memberikan dukungan terhadap pemanfaatan buku dalam kegiatan Posyandu dan Posbindu, dan proses koordinasi dengan pihak pemerintah desa dinyatakan telah selesai dilaksanakan. Dengan demikian, buku edukasi kesehatan diharapkan dapat digunakan secara berkelanjutan sebagai media edukasi dan pencatatan kesehatan masyarakat serta mendukung peningkatan literasi kesehatan dan

kualitas pelayanan Posyandu di tingkat desa.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemberdayaan literasi kesehatan di Desa Kertobanyon Kecamatan Geger Kabupaten Madiun dan Desa Tirak Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi menunjukkan hasil yang positif. Melalui pengembangan dan pemanfaatan buku edukasi kesehatan, masyarakat tidak hanya memperoleh media pencatatan hasil pemeriksaan Posyandu, tetapi juga mendapatkan informasi kesehatan yang mudah dipahami terkait pencegahan stunting dan penyakit tidak menular. Buku edukasi ini mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap makna hasil pemeriksaan kesehatan serta mendorong kesadaran akan pentingnya penerapan pola hidup sehat secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dan mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada para kader Posyandu atas partisipasi dan kerja sama selama kegiatan berlangsung, serta kepada pihak Puskesmas setempat atas dukungan dan pendampingan dalam pelaksanaan kegiatan. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada pemerintah desa Desa Kertobanyon dan Desa Tirak atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan selama kegiatan pengabdian berlangsung. Selain itu, terima kasih disampaikan kepada masyarakat Desa Kertobanyon dan Desa Tirak atas antusiasme dan partisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan

pemberdayaan literasi kesehatan. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Universitas PGRI Madiun yang telah memberikan dukungan kelembagaan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

Ucapan terimakasih boleh ditambahkan ketika pengabdian yang dilakukan mendapatkan bantuan.

Better-Mfi-
Results%0ahttps://Journal.Uir.A
c.Id/Index.Php/Kiat/Article/Vie
w/8839

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, R. N., Nabillah, A., Rahma, B. K., Tricintiya, N. N., Nurrohmah, N. N., Achdiani, Y., & Nastia, G. I. P. (2024). Kondisi Biopsikososial Anak Jalanan (Pendekatan Partisipatif Untuk Mempelajari Kondisi Biopsikososial Dan Harapan Anak Jalanan Di Kelurahan Pasir Kaliki, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung). *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 7(2), 159–175. <https://doi.org/10.24198/Focus.V7i2.59189>
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting Dan Pencegahannya Stunting Problems And Prevention. *Juni*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/Jiskh.V10i2.253>
- Rusmini, Kurniasih, H., & Widiastuti, A. (2023). Prevalensi Kejadian Penyakit Tidak Menular (Ptm). *Business Law Binus*, 7(2), 33–48. <http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PerpusPusat.Pdf%0ahttp://Business-Law.Binus.Ac.Id/2015/10/08/Pariwisata-Syariah/%0ahttps://www.ptonline.com/articles/how-to-get->